

## **Pengaruh PjBL Berdiferensiasi pada Materi Pemasaran Buah Melon terhadap Kemandirian Siswa**

**Titis Risni<sup>1</sup>, Atip Nurwahyunani<sup>2</sup>, Rivanna C. Rachmawati<sup>3</sup>, Taat Sutarso<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Pendidikan Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>3</sup>Pendidikan Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>4</sup>Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, SMK N H. Moenadi, Jalan DI. Panjaitan No. 9, Tarubudaya, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50517

Email: [titisrisni@gmail.com](mailto:titisrisni@gmail.com)

Email: [atipnurwahyunan@upgris.ac.id](mailto:atipnurwahyunan@upgris.ac.id)

Email: [rivannacitranning@upgris.ac.id](mailto:rivannacitranning@upgris.ac.id)

Email: [taat161276@gmail.com](mailto:taat161276@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemandirian merupakan komponen penting untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PjBL dengan materi berdiferensiasi terhadap kemandirian siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKN H. Moenadi kelas XI ATPH 4 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus mencakup kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini terdiri dari data hasil observasi oleh guru dan oleh siswa itu sendiri. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan kemandirian dari siklus 1 ke siklus 2, dimana pada siklus 1 rata-rata nilai kemandirian siswa 69,6 dan pada siklus 2 mendapat rata-rata nilai 75,6. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dengan materi berdiferensiasi berhasil meningkatkan kemandirian siswa.

**Kata kunci:** berdiferensiasi, kemandirian, PjBL

### **ABSTRACT**

*Independence is an important component to build students' character as lifelong learners. The purpose of this study was to determine the effect of the PjBL model with differentiated material on student independence. The research was conducted at SMKN H. Moenadi class XI ATPH 4 with 22 students. The research was carried out in 2 cycles and each cycle included the main activities of planning, implementation, observation, and reflection. The data of this study consisted of observation data by the teacher and by the students themselves. The data that has been obtained is then analyzed descriptively. The results showed an increase in independence from cycle 1 to cycle 2, where in cycle 1 the average student independence score was 69.6 and in cycle 2 it got an average score of 75.6. This shows that PjBL with differentiated material has succeeded in increasing student independence.*

**Keywords:** differentiation, independence, PjBL

## PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu rangkaian permasalahan dan tanggung jawab yang dimiliki secara merdeka, bebas, tuntas, dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian bukanlah sikap yang muncul begitu saja. Dalam diri seseorang tersebut harus terdapat hasrat untuk belajar, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan membuat keputusan agar terbentuk kemandirian. Kemandirian diperlukan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Nurhamidah dan Nurachadijat, 2023). Seseorang yang memiliki sikap mandiri tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya, dapat diandalkan untuk menyelesaikan suatu tanggung jawab, dapat dipercaya, tidak mudah mengeluh, dan dapat melakukan kegiatan secara efektif dan produktif. Siswa yang mandiri dapat leluasa mengembangkan dirinya terutama terkait komunikasi dan pengendalian diri (Namaskara et al, 2023).

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Nurhamidah dan Nurachadijat, 2023). PjBL dilaksanakan berbasis proyek yang harus dikerjakan siswa secara individu maupun kelompok. Guru dapat memberikan fasilitas untuk memunculkan kemandirian siswa dengan melakukan bimbingan terarah dalam merencanakan dan melaksanakan tugas, secara bertahap mengurangi dukungan saat siswa mendapat kepercayaan diri (Rydze, 2023, Ariyanto et al, 2022). PjBL mengharuskan siswa untuk terlibat aktif baik dari segi psikomotorik maupun afektif. PjBL mewadahi siswa untuk melakukan inisiatif, berpikir kritis, percaya diri, dan bertanggung jawab, dan berkolaborasi agar proyek dapat diselesaikan dengan baik. PjBL dinilai mampu meningkatkan kemandirian siswa hingga pada akhirnya nanti dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat serta dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik (Anggraini et al, 2025, Ariyanto et al, 2022). Dalam konteks kewirausahaan, PjBL terbukti efektif untuk membentuk karakter kemandirian dan disiplin belajar siswa melalui pengerjaan proyek nyata (Kasiyanti et al, 2022).

Sikap mandiri yang dibentuk di SMK Pertanian akan mendorong siswa menjadi pengusaha agribisnis yang mampu mengelola usahanya dengan baik. Dalam usaha agribisnis, kompetensi pemasaran merupakan komponen yang harus dikuasai siswa. Berbagai strategi pemasaran dalam agribisnis harus dipahami siswa agar penjualan produk pertanian yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Keberhasilan penjualan erat kaitannya dengan manajemen pemasaran. Saluran pemasaran dalam agribisnis terdiri dari petani, pedagang pengepul, pedagang besar, pedagang pengecer, dan yang terakhir konsumen (Setyadi et al, 2022). Kurang maksimalnya promosi produk, terutama dapat menjadi ancaman berdampak pada keberhasilan penjualan (Hardiansyah et al, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan PjBL dengan materi pemasaran agribisnis untuk siswa SMK Pertanian.

Namun demikian, pelaksanaan PjBL tidak selalu berjalan dengan maksimal. Terdapat berbagai tantangan yang sering kali muncul dilapangan. Tantangan tersebut dapat berupa perbedaan gaya belajar, karakter siswa, perbedaan minat, bakat, serta kesiapan siswa. Dimana hal tersebut membuat PjBL tidak dapat berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu dicari solusi yang tepat agar tujuan penerapan PjBL dapat tercapai dengan baik. Perbedaan karakter, minat, bakat, dan kesiapan siswa perlu diwadahi dengan baik guna menumbuhkan ketertarikan dan semangat siswa, hingga pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki dengan baik. Terpupuknya bakat dan minat dengan baik, akan memunculkan hasrat belajar yang tinggi, inisiatif, rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang pada akhirnya membuat siswa menjadi siswa yang mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tuntas.

PjBL dengan materi pelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran berbasis proyek dimana materi yang diberikan dilaksanakan menyesuaikan karakteristik, minat, gaya belajar, bakat, dan kesiapan yang berbeda-beda. Penerapan PjBL dengan materi berdiferensiasi berarti pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan materi yang disesuaikan dengan minat, bakat, karakteristik, gaya belajar, dan kesiapan siswa. Penerapan PjBL materi berdiferensiasi diharapkan dapat membentuk suasana kelas yang inklusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Rasa nyaman serta minat dan potensi siswa terwadahi dengan

baik, diharapkan turut mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. PjBL telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran berdiferensiasi dengan model PjBL mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi (Lema et al, 2023, Suryani et al, 2023, Mona et al, 2023). Selain itu, PjBL juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, kolaborasi, dan kreativitas melalui kerja tim dan diskusi kelompok (Hatuwe et al, 2023). Model PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa (Anggraini et al, 2025). Penerapan PjBL dapat meningkatkan nilai-nilai Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka (Khairunisa dan Wahyunani, 2025).

Kemandirian merupakan bekal yang penting bagi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa tanpa mengesampingkan karakteristik, bakat, minat, dan kesiapan siswa menjadi hal yang penting untuk membentuk kemandirian siswa. Tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PjBL dengan materi berdiferensiasi ini adalah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, mewadahi bakat dan minat siswa, serta mendorong kemandirian siswa dalam memecahkan proyek nyata dalam kehidupan sehari-hari terutama dibidang pemasaran buah melon.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK N H. Moenadi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI ATPH 4 sejumlah 22 siswa dengan lingkup materi pembelajaran Pemasaran Buah Melon. Melon yang dipasarkan dalam penelitian ini adalah Melon Ladika dan Melon Greenflash hasil budidaya sekolah. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model PjBL sebagai sarana pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dimana pelaku observer terdiri dari guru dan siswa itu sendiri. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa data observasi yang dilakukan oleh guru serta data artefak dari guru pamong. Kemudian, untuk data sekunder berupa data observasi yang berasal dari peer asessmen. Cara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dibandingkan dengan KKM. KKM yang berlaku di SMK N H. Moenadi jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu 80.

Pada penelitian ini, siklus 1 dilakukan selama satu kali pertemuan dengan materi Manajemen Pemasaran Buah Melon. Siklus 2 juga dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi Desain Leaflet Promosi Buah Melon. PjBL materi berdiferensiasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah diferensiasi proses, dimana pada siklus 1 dilakukan diferensiasi manajemen pemasaran. Siswa memilih jobdesk pemasaran melon sesuai dengan karakteristik, minat, bakat, dan kesiapan masing-masing siswa. Jobdesk pemasaran melon terdiri dari manager pemasaran, tim promosi dan iklan, tim penjualan langsung, tim distribusi dan logistik, tim keuangan dan administrasi. Pada siklus 2, masing-masing siswa sudah menjalankan peran masing-masing. Pada materi Desain Leaflet Pemasaran Buah Melon, tim promosi dan iklan berperan lebih dominan untuk membuat leaflet.

Tahapan penelitian ini meliputi empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi, dan tindak lanjut (Arikunto, Suhardjo & Supardi, 2015). Empat tahap berjalan secara bersamaan, yang urutannya dapat dimodifikasi sesuai keperluan serta situasi pemecahan masalah yang terjadi pada penelitian tindakan kelas ini. Apabila pada tahap akhir Siklus I yaitu refleksi terlihat permasalahan belum terselesaikan serta menyebabkan masalah berikutnya, maka penelitian akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Menurut Rahayu (2019), terdapat beberapa indikator atau ciri-ciri yang ditemukan dalam mengukur kemandirian belajar seseorang, yaitu hasrat dan keinginan untuk belajar, berinisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu lembar observasi dengan rubrik lembar observasi pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Rubrik penilaian observasi

Kriteria		Indikator Observasi				
No	Kemandirian		1	2	3	4
1	Hasrat Belajar	Siswa menunjukkan ketertarikan aktif dalam memahami konsep pemasaran sesuai jobdesk yang dipilih.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa mencari dan mengolah informasi tambahan yang relevan untuk mendukung tugasnya.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa menunjukkan konsistensi dalam mengerjakan tugas meskipun menghadapi tantangan.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa memiliki inisiatif untuk meningkatkan pemahamannya melalui diskusi atau referensi tambahan.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa mengevaluasi dan merefleksikan pemahamannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
2	Berinisiatif	Siswa mengusulkan ide pemasaran inovatif sesuai dengan perannya dalam tim.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa mengambil tindakan proaktif dalam menyelesaikan tugas tanpa menunggu instruksi langsung.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa secara mandiri mencari alternatif solusi ketika menghadapi kendala dalam proyek.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa menyesuaikan strategi pemasaran berdasarkan analisis kebutuhan pasar atau evaluasi tim.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa aktif dalam mencari peluang baru atau inovasi dalam pemasaran buah melon.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
3	Percaya Diri	Siswa dengan yakin menyampaikan pendapat dan usulan dalam diskusi kelompok atau presentasi	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa berani mengambil keputusan berdasarkan analisis yang matang terkait pemasaran.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif saat berinteraksi dengan pelanggan atau tim.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa tidak ragu untuk mencoba metode baru dalam pemasaran dan menerima umpan balik dengan positif.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
		Siswa mampu mempertahankan argumen dan strategi pemasaran yang dipilih dengan percaya diri.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
4	Tanggung Jawab	Siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan target waktu dan standar yang ditetapkan.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat

Siswa menjaga kualitas hasil kerja sesuai peran yang diberikan dalam tim pemasaran.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
Siswa bekerja secara kolaboratif dalam tim dan tidak bergantung sepenuhnya pada anggota lain.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
Siswa menunjukkan komitmen terhadap penyelesaian proyek hingga tahap evaluasi akhir.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat
Siswa mampu mengelola sumber daya dan waktu secara efektif dalam melaksanakan tugasnya.	Tidak terlihat	Kadang terlihat	Sering terlihat	Selalu terlihat

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis kualitatif dibandingkan dengan KKM yang berlaku di SMKN H. Moenadi, lalu ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, dipersentasikan untuk mengetahui kemandirian siswa. Adapun rumus yang digunakan ada pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Rumus penilaian rubrik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jml skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh data nilai, kemudian nilai tersebut dimasukan kedalam beberapa kategori sesuai Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Kategori penilaian observasi

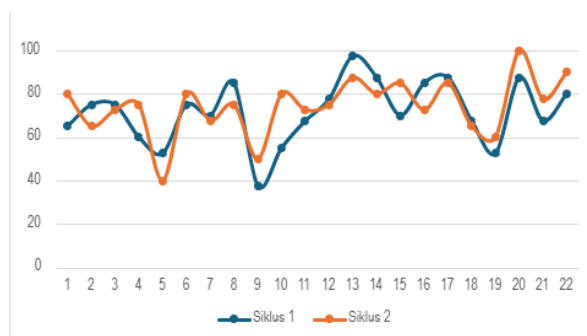
Interval	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-90	Baik
70-80	Cukup Baik
≤ 70	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Project Based Learning (PjBL) yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan materi Pemasaran Buah Melon berdiferensiasi. Diferensiasi yang dimaksud dalam hal ini adalah diferensiasi materi pemasaran yang menyesuaikan karakteristik, bakat, minat, dan latar belakang peserta didik. Diferensiasi tersebut dimulai dari pembagian tugas manajemen pemasaran berupa manajemen pemasaran, tim promosi dan iklan, tim penjualan langsung, tim distribusi dan logistik, tim keuangan dan administrasi. PjBL digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemandirian siswa dimana komponen kemandirian tersebut terdiri dari hasrat atau keinginan untuk belajar, berinisiatif, percaya diri, tanggung jawab. Penilaian kemandirian siswa damati dengan metode observasi dimana observer terdiri dari guru dan siswa itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan dua siklus tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada saat pertemuan, observer melakukan observasi terhadap kemandirian siswa. Pengambilan data siklus pertama dilakukan pada pemberian materi Pemasaran Buah Melon dengan sub materi Manajemen Pemasaran. Pada siklus 2 menggunakan materi Pemasaran Buah Melon dengan

sub materi Desain Leaflet Promosi. Hasil observasi hasrat belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Hasrat Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

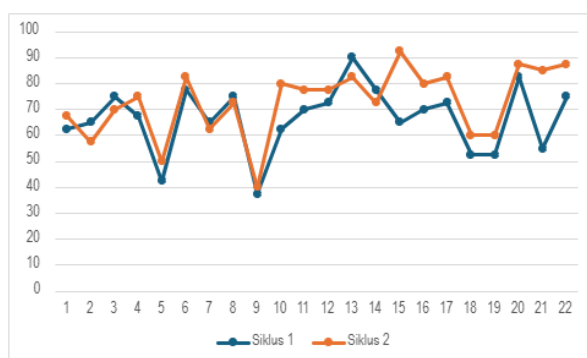
Berdasarkan grafik observasi Gambar 1, terdapat pengembangan hasrat belajar pada 11 anak pada siklus 2, dan terdapat kemunduran hasrat belajar juga pada 11 anak pada siklus 2. Perkembangan hasrat belajar tertinggi terdapat pada siswa nomor urut 10 dengan rentang kenaikan nilai sebesar 25, disusul siswa dengan nomor urut 1, 4, 15 dengan rentang kenaikan nilai sebesar 15. Sisanya, sebanyak 11 siswa mengalami kemunduran hasrat belajar.

Perkembangan hasrat belajar pada 11 siswa terjadi karena kesesuaian materi yang diberikan dengan kegiatan siswa dalam waktu dekat yaitu panen buah melon varietas Ladika dan Greenflash. Materi yang relevan dengan kegiatan siswa disekolah membuat hasrat belajar siswa mengalami kenaikan. Dikelas, siswa nampak antusias dalam melakukan manajemen pemasaran berdiferensiasi dengan membagi peran masing-masing sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Lalu, semakin antusias dalam mendesain leaflet promosi. Siswa mencari dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, konsisten dalam menjalankan peran masing-masing, melakukan diskusi, lalu melakukan evaluasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cahyani, Sa'dah, dan Wahyuni (2024), yang menyatakan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menumbuhkan semangat lebih pada diri siswa. PjBL berdiferensiasi juga memberikan pengalaman interaktif yang menyenangkan (Faizarini et al., 2024).

Selain kenaikan hasrat belajar, terdapat kemunduran hasrat belajar pada 11 siswa lainnya pada siklus ke 2. Kemunduran hasrat belajar diantaranya disebabkan kurangnya persiapan siswa untuk menerima materi Pemasaran Buah Melon dengan Sub Bab Desain Leaflet Promosi. Di kelas XI ATPH 4, tidak semua siswa menyukai pelajaran desain dan teknologi. Hal ini membuat hasrat belajar siswa yang tidak memiliki minat terhadap bidang desain mengalami kemunduran hasrat belajar.

Berdasarkan kriteria ketuntasan KKM, pada siklus 1 hanya terdapat 7 siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$ . Sisanya, sebanyak 15 siswa mendapat nilai hasrat belajar dibawah KKM. Sedangkan pada siklus 2, terdapat 9 siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$ . Sisanya, sebanyak 13 siswa mendapat nilai hasrat belajar dibawah KKM. Siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM baik disiklus 1 maupun siklus 2 terjadi karena kurangnya kesiapan siswa untuk menerima materi, serta kemandirian siswa yang memang belum baik. Dukungan guru menjadi sangat penting guna meningkatkan hasrat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muamar dan Suhari (2022) yang mengatakan bahwa peran dukungan guru sangat penting. Dukungan sosial guru secara positif mempengaruhi keterlibatan siswa, meskipun tidak sepenuhnya berhubungan dengan hasrat belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik observasi Gambar 2, terdapat 16 siswa menunjukkan perkembangan inisiatif belajar, dengan pengembangan inisiatif tertinggi pada siswa nomor urut 21 dengan rentang nilai 30, disusul siswa dengan nomor urut 15 dengan rentang nilai 27,5 dan siswa nomor urut 10 dengan rentang nilai 17,5. Sedangkan, sisanya sebanyak 6 siswa mengalami penurunan insiatif belajar.



**Gambar 2.** Inisiatif Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Perkembangan inisiatif belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi karena sebelumnya siswa telah memiliki hasrat belajar dalam dirinya. Adanya hasrat belajar dalam diri siswa mendorong munculnya sikap inisiatif. Sikap inisiatif ini terlihat saat siswa mengusulkan ide pemasaran, proaktif, mencari solusi saat mendapat kendala, menyenangi strategi pemasaran yang ada, kemudian aktif mencari peluang pemasaran baik secara langsung maupun online. Namun, 5 siswa tetap menunjukkan perkembangan inisiatif meskipun tidak menunjukkan perkembangan hasrat belajar. Hal ini terjadi karena dalam diri siswa sudah memiliki hasrat belajar yang cukup baik. Namun, jika sebaliknya, dorongan teman juga turut mempengaruhi inisiatif belajar siswa.

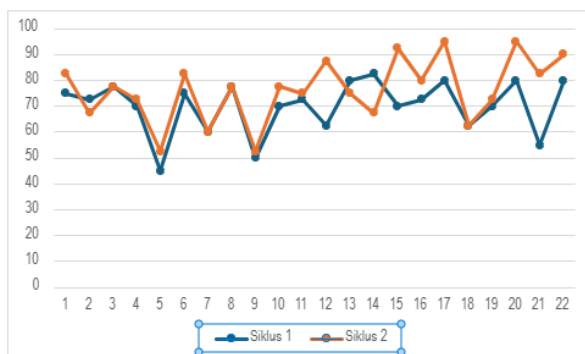
Penurunan hasrat belajar pada 6 siswa terjadi terutama disebabkan karena kurangnya minat dan hasrat belajar siswa terhadap materi Pemasaran Buah Melon dengan sub bab Desain Leaflet Promosi menggunakan Canva. Kurangnya hasrat dan minat tersebut berdampak pada menurunnya inisiatif belajar siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk, mengatasi kurangnya inisiatif, guru memberikan penekanan dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengerjakan proyek yang diberikan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan KKM, pada siklus 1 hanya terdapat 2 siswa yang mendapat nilai inisiatif belajar  $\geq 80$ . Sedangkan, pada siklus 2 terdapat 9 siswa yang mendapat nilai inisiatif belajar di atas KKM. Sedikitnya siswa yang tidak lulus KKM pada siklus 1 terjadi karena kurangnya persiapan siswa dalam menerima materi Pemasaran Buah Melon Sub Bab Desain Leaflet Pemasaran. Kurangnya persiapan ini membuat siswa belum siap dengan peran masing-masing dalam pembagian Manajemen Pemasaran Buah Melon. Sedangkan, pada siklus 2 terjadi peningkatan anak yang lulus KKM. Hal ini terjadi karena kesesuaian materi dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa meskipun persiapan siswa masih kurang. Kesesuaian bakat, minat, dan kemampuan ini mendorong munculnya inisiatif belajar dalam diri siswa sehingga mendapat nilai yang baik dalam kriteria inisiatif belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harahap, Simamora, Ginting, Sidebang, dan Umar (2024) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan grafik observasi Gambar 3, terdapat 15 siswa mengalami perkembangan kepercayaan diri, 4 siswa tidak mengalami perkembangan kepercayaan diri, dan 3 siswa mengalami penurunan rasa percaya diri. Perkembangan kepercayaan diri tertinggi diperoleh siswa dengan nomor urut 21 dengan rentang nilai 27,5, disusul siswa nomor urut 12 dengan rentang nilai 25, dan siswa nomor urut 15 dengan rentang nilai 22,5.

Peningkatan kepercayaan diri pada sebagian besar siswa terjadi karena siswa mengalami peningkatan pada hasrat belajar dan inisiatif belajar. Hasrat belajar dan inisiatif mendorong peningkatan rasa percaya diri siswa. Sikap percaya diri ini ditunjukkan siswa saat melakukan presentasi, siswa dengan yakin menyampaikan pendapat, berani mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh, berkomunikasi efektif, menerima umpan balik dengan baik, serta mempertahankan argumen dengan yakin. Namun, terdapat 4 mengalami peningkatan rasa percaya meski tidak memiliki hasrat belajar, tetapi masih mengalami

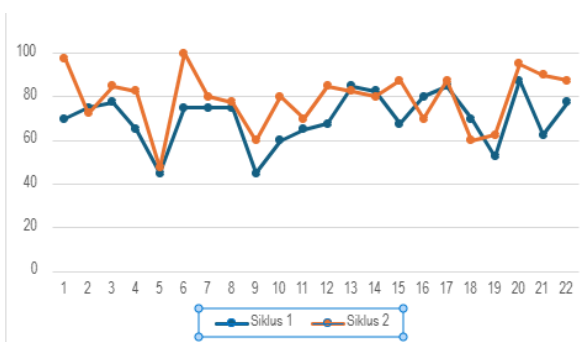
perkembangan inisiatif dalam mengerjakan proyek yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tia dan Wangid (2024), Fadilah, Yuberti, dan Hidayah (2023), Mansyur, Bahar, dan Dasari (2024), Safitri, Alnedral, Gusril, Wahyuri, dan Ockta (2023) yang mengatakan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri siswa.



**Gambar 3.** Kepercayaan Diri Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Terdapat 3 anak mengalami penurunan rasa percaya diri, dan sisanya sebanyak 4 anak tidak mengalami perubahan rasa percaya diri. Penurunan rasa percaya diri ini terjadi karena sejak awal siswa sudah mengalami penurunan hasrat belajar dan inisiatif belajar. Hal ini menyebabkan penurunan rasa percaya diri juga, atau bahkan tidak adanya perubahan rasa percaya diri sama sekali. Untuk mengatasi masalah penurunan kepercayaan diri guru memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa mengerjakan proyek yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan KKM, pada siklus 1 terdapat 5 siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$ . Sedangkan, pada siklus 2 terdapat 9 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Pada siklus 1, sedikitnya siswa yang mendapatkan nilai kepercayaan diri diatas KKM terjadi karena sejak awal siswa memiliki hasrat belajar dan inisiatif yang rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya nilai rasa percaya diri dalam diri siswa. Selain itu, kesiapan siswa dalam menerima materi Pemasaran Buah Melon juga dapat memicu rendahnya rasa percaya diri siswa. Untuk mengatasi banyaknya siswa yang belum lulus KKM baik di siklus 1 maupun siklus 2, siswa diberikan remedial guna meningkatkan rasa percaya diri siswa.



**Gambar 4.** Tanggung Jawab Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik observasi Gambar 4, terdapat 17 anak mengalami perkembangan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang diberikan guru, sedangkan sisanya sebanyak 5 anak mengalami penurunan tanggung jawab. Perkembangan tanggung jawab terbesar terdapat pada siswa nomor urut 1 dan 22 dengan rentang nilai 27,5, disusul siswa nomor urut 6 dengan rentang nilai 25, lalu siswa nomor urut 10 dan 15 dengan rentang nilai 20. Sisanya sebanyak 5 siswa mengalami penurunan tanggung jawab dari siklus 1 ke siklus 2.

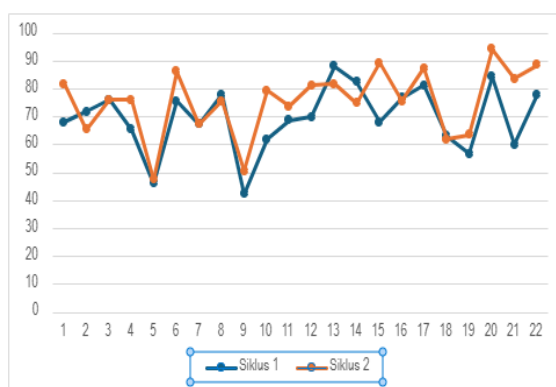


Siswa memiliki kesadaran tanggung jawab tinggi karena mereka memiliki hasrat belajar, inisiatif, dan rasa percaya diri. Hal tersebut mendorong munculnya sikap bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab ini saat menyelesaikan penugasan dengan baik dan tepat waktu, berperan sesuai jobdesk masing-masing, bekerja secara kolaboratif, serta pengelolaan waktu yang baik. Terdapat juga 3 siswa yang tidak menunjukkan perkembangan hasrat belajar, inisiatif, dan rasa percaya diri baik, tetapi menunjukkan peningkatan tanggung jawab dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terjadi karena siswa menyadari status mereka sebagai siswa yang harus menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan guru dengan baik. Terlepas siswa tersebut memiliki hasrat belajar, inisiatif, dan percaya diri yang tinggi atau tidak. Kesadaran status sebagai siswa membuat siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanam, Ramdani, dan Susanto (2024) yang mengatakan bahwa PjBL meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dengan mendorong keterlibatan dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran.

Sementara 5 siswa yang mengalami penurunan tanggung jawab disebabkan karena sejak awal siswa tidak menunjukkan perkembangan pada hasrat belajar, inisiatif, dan rasa percaya diri. Hal ini berdampak pada penurunan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan KKM, hanya terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai tanggung jawab  $\geq 80$  pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 2, terdapat peningkatan siswa yang lulus KKM yaitu sebanyak 11 siswa. Banyaknya siswa yang tidak lulus KKM pada siklus 1 yaitu sebanyak 18 siswa terjadi karena sejak awal siswa memiliki nilai hasrat belajar, inisiatif, dan percaya diri dibawah KKM juga. Hal ini berdampak pada penurunan nilai tanggung jawab.

Sedangkan pada siklus 2, terdapat peningkatan siswa yang mendapat nilai tanggung jawab diatas KKM yaitu dari 4 siswa pada siklus 1, menjadi 11 siswa pada siklus 2. Peningkatan ini terjadi karena dorongan dan bimbingan dari guru kepada siswa agar siswa mengerjakan penugasan dari guru dengan baik dan tuntas.



**Gambar 5.** Kemandirian Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik observasi Gambar 5, terdapat 14 siswa mengalami pengembangan kemandirian, dengan kemandirian tertinggi terdapat pada data 21 dengan rentang kenaikan nilai sebanyak 23,5, disusul data ke 15 dengan rentang kenaikan nilai sebanyak 21,25 dan data ke 10 dengan rentang kenaikan nilai sebanyak 17,5. Sisanya sebanyak 2 siswa tidak mengalami perkembangan kemandirian, 6 siswa mengalami kemunduran kemandirian.

Tidak adanya perubahan kemandirian pada siswa nomor urut 3 dan 7 terjadi karena menurunnya hasrat belajar, inisiatif, dan percaya diri siswa. Namun, siswa masih memiliki perkembangan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Sebanyak 6 siswa mengalami kemunduran kemandirian terjadi karena tidak adanya perkembangan hasrat belajar, inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena karakteristik siswa itu sendiri yang tidak mandiri. Selain itu, materi manajemen pemasaran buah melon dan materi desain leaflet pemasaran memerlukan hasrat belajar, inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab agar dapat diselesaikan dengan baik. Bagi

siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan mengalami kebingungan dalam menjalankan perannya sehingga membuat siswa mengalami penurunan kemandirian.

Berdasarkan KKM, terdapat 4 siswa mendapat nilai kemandirian  $\geq 80$  pada siklus 1. Pada siklus 2, terdapat 6 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Banyaknya siswa yang belum mandiri dalam belajar, dalam hal ini belum tuntas KKM terjadi karena kurangnya hasrat belajar, inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab siswa. Selain itu, kesiapan belajar siswa juga turut mempengaruhi ketuntasan siswa dalam belajar. Untuk mengatasi siswa yang belum mandiri sesuai nilai KKM, diberikan evaluasi dan remedial agar siswa dapat mencapai batas minimal KKM untuk kriteria kemandirian belajar.

Semua indikator kemandirian siswa dari hasrat belajar, berinisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4.** Hasil indikator kemandirian siswa

Indikator	Siklus 1	Siklus 2	KKM
Hasrat Belajar	71,7	74,3	80
Berinisiatif	66,5	72,8	80
Percaya Diri	70	76,25	80
Tanggung Jawab	70,2	75,6	80
<b>Rata-rata</b>	<b>69,6</b>	<b>75,6</b>	<b>80</b>

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi kenaikan kemandirian siswa pada siklus 2. Meskipun demikian, kenaikan tersebut belum sesuai KKM yang berlaku di SMKN H. Moenadi, sehingga siswa masih perlu diberi bimbingan dan pengayayaan agar lebih mandiri kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prihatin, Sukmawati, Cahyono, Santosa, Juwita, dan Suparni (2024) yang menyatakan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemandirian siswa dilingkungan sekolah kejuruan. Belum mandirinya siswa disebabkan karena beberapa hal, baik internal maupun eksternal. Secara internal siswa belum mandiri karena kurang persiapan, kurang fokus, kelelahan karena sehabis praktikum dilahan, dan perbedaan kognitif setiap siswa. Faktor eksternal bisa disebabkan karena cuaca panas yang kurang mendukung dan lingkungan yang kurang memadai.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa model PjBL dengan materi Pemasaran Buah Melon berhasil meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari setiap indikator kemandirian yang mengalami kenaikan. Hasil observasi menunjukan bahwa siswa menunjukan hasrat belajar yang semakin baik setelah diterapkan PjBL dengan materi Pemasaran Buah Melon Berdiferensiasi. Begitu juga dengan indikator lain seperti inisiatif siswa, rasa percaya diri siswa, dan sikap tanggung jawab siswa. Dimana inikator tersebut menunjukan sikap kemandirian siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah membiayai Pendidikan Profesi Guru bagi Calon Guru Aribisi Tanaman tahun 2024. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada dosen saya di Universitas PGRI Semarang yang telah memberi ilmu dan membimbing saya dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih pula kepada guru pamong saya di SMKN H. Moenadi yang telah dengan sabar membimbing saya selama praktik kerja lapangan hingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnil, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dengan Menggunakan Pendekatan *Project Based Learning* pada Pokok Bahasan Klasifikasi Produk pada Siswa SMK KELAS XI Pemasaran SMKN 5 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.526>
- Aghra Tia, J. N., & Wangid, M. N. (2024). Impact of Project Based Learning (PjBL) on Enhancing Student Self-Confidence. *Al-Ishlah*, 16(3). doi: 10.35445/alishlah.v16i3.5425
- Aisah, D. N., Munandar, K., Wadiono, G., & Jannah, S. R. (2023). Increasing Students' Creative Thinking Through Differentiated Learning with an CRT-Integrated PjBL Model. doi: 10.21580/bioeduca.v5i2.17299
- Alfiana L., Dewanti R.P. (2024). Manajemen Pemasaran Melon (*Cucumis melo L.*) di PT Indigen Karya Unggul Yogyakarta. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 3(2), 36-49. DOI : <https://doi.org/10.20961/cosmed.v2i2.94095>
- Anggraini D. N., Nurwahunani A., Rahayu P. (2025). Meningkatkan Kreativitas Dan Minat Belajar Siswa Materi Perubahan Lingkungan Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Biologi (Biogenerasi)*, 10(2), 766-775
- Ariyanto, A. Utama, Markhamah. (2022). Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Penguatan Karakter Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101-116
- Cahyani, F. N., Muhlis, M., & Kusuma, A. S. (2024). Project-Based Learning (PjBL) Learning Model on Motivation and Biology Learning Outcomes. *Jurnal Pijar Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(6), 938–945. doi: 10.29303/jpm.v19i6.7712
- Fadilah, S., Yuberti, Y., & Hidayah, N. (2023). PjBL Learning Model Assisted by YouTube: The Effect on Student's Critical Thinking Skills and Self-Confidence in Physics Learning. *Online Learning In Educational Research (OLER)*. doi: 10.58524/oler.v3i1.198
- Harahap, N. A., Simamora, V., Ginting, D. A. Br., Sidebang, L. K., & Umar, A. T. (2024). Penerapan Model PjBL ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan. *Jurnal Nakula*, 2(4), 160–170. doi: 10.61132/nakula.v2i4.945
- Hardiansyah AY, Sudjoni MN, Apriliawan H. (2024). Strategi Pemasaran Buah Melon Davina. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEAGRI)*, 12(6), 1-18
- Hatuwe OSR, Syobah N, Idris H. (2023). Implementation of Project Base-Learning in Improving Critical Thinking Skills in Early Childhood. *Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan (ITQAN)*, 14(1), 53-66
- Kasiyanti, Hayati KN, Aisyah S. (2022). Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Kemandirian dan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* : 8(2)
- Lema Y, Nurwahyunani A, Hayat MS, Rachmawati S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PJBL Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Ketrampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP. *Journal Of Social Science Research (INNOVATIVE)*, 3(2), 7229-7243
- Mansyur, A., Bahar, A. A., & Dasari, D. (2024). The effectiveness of implementing the steam approach based on project-based learning (pjbl) on middle school students' self-confidence and creativity. *Mapan*, 12(2), 354–365. doi: 10.24252/mapan.2024v12n2a9
- Minasti NA, Wahyuningsih S, Ni'mah LU, Prabowo R. (2024). Analisis Efisiensi Pemasaran Melon (*Cucumis melo L.*) Sistem Hidroponik di CV. Tirta Fertindo Pratama Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*. Hal : 360 - 373. DOI : <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1119>

- Mona N, Rachmawati RC, Anshori M. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), Hal 150-167
- Muamar, M. R., & Suhari, Y. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru dalam Memoderasi Hubungan Motivasi dan Passion Belajar Siswa Terhadap Student Engagement Mata Pelajaran Pjok di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Gelombang Olahraga*, 5(2), 215–224. doi: 10.31539/jpjo.v5i2.3921
- Namaskara, WC, Arbarini M, Loreta AF. (2023). *Project Based Learning* untuk Menstimulasi Kemandirian Anak di Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Obsesi)* : 7(5) : 5155-5170. DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5257
- Nurhamidah, S., Nurachadijat, K. (2023). *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50
- Prihatin, R., Sukmawati, F., Cahyono, B. T., Santosa, E. B., Juwita, R., & Suparmi, S. (2024). The Effect of PJBL and IBL on the Learning Independence of Vocational School Students. *Tafkir*, 5(4), 598–611. doi: 10.31538/tijie.v5i4.1171
- Rydze, O. (2023). Development of Learning Independence: Cooperation Between a Teacher and a Schoolchild. *Начальное Образование*, 11(1), 8–12. doi:10.12737/1998-0728-2023-11-1-8-12
- Sa'adah, H., & Wahyuni, S. (2024). A critical review: students outcomes of project based learning (pjbl ). *Prominent*, 7(2), 1–15. doi: 10.24176/pro.v7i2.11784
- Safitri, R., Alnedral, A., Gusril, G., Wahyuri, A. S., & Ockta, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* dengan *Self Confidence* Terhadap Hasil Belajar Atletik Lari Jarak Pendek. doi: 10.31539/jpjo.v7i1.7292
- Sanam, S., Ramdani, S. D., & Susanto, T. (2024). Preparing students of smkn 7 kota serang for 21st century work environment through pjbl. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 9(2), 145–152. doi: 10.18592/ptk.v9i2.11554
- Setiadi A, Utami DP, Wicaksono IA. (2022). Efisiensi Pemasaran Melon (*Cucumis melo L*) di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*, 11(1), 42-60
- Suryani A.A., Haryan E.H.W., Nurwahyunani A., Murniati E. (2023). Pengaruh PjBL pada Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keberhasilan Belajar Ditinjau dari Aspek Produk secara Holistik. *Jurnal Pendidikan Biologi (Bioed)*, 11(2), 168-174
- Zubaidi A., Sa'diyah A. (2012). Analisis Efisiensi Usaha Tani dan Pemasaran Buah Melon di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Buana Sains* : 12(2) : 19-26